

Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V SDN 1 Pucungkidul Tulungagung

Ester Natanael¹, Rahmad Setyo Jadmiko²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhineka PGRI,
Tulungagung, Indonesia

e-mail: esternatanael47@gmail.com jmico1987@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler. Pengembangan karakter dilakukan melalui kegiatan belajar-mengajar, kegiatan keseharian dalam satuan pendidikan, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Subjek penelitian ini siswa kelas V SDN 1 Pucungkidul. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan angket. Hasil observasi klasikan diketahui pencapaian indikator perilaku ketanggapan, aksi sosial, sopan santun dan saling bekerjasama dilakukan sengan sangat baik di sekolah. Mengacu pada indikator tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan Sesuai dengan hasil observasi yang didukung wawancara guru dapat disimpulkan siswa memiliki kemampuan untuk memahami tata susila sesuai dengan norma yang terdapat di masyarakat sekitar SDN 1 Pucungkidul dengan pola kehidupan masyarakat desa Pucungkidul yang masih sangat kental dengan masyarakat pedesaan dengan kedekatan antar warga dengan sangat kuat.

Kata kunci: *Karakter, Moral, Peduli Sosial*

Abstract

Character education is integrated into co-curricular and extra-curricular activities. Character development is carried out through teaching and learning activities, daily activities in educational units, co-curricular and extracurricular activities, as well as daily activities at home and in the community. This research is a type of descriptive research using a qualitative approach, which is data relating to facts, circumstances, variables and phenomena that occur when the research takes place and presents what it is. The subject of this research is the fifth grade students of SDN 1 Pucungkidul. The research instrument used observation sheets, interview sheets, and questionnaires. The results of classical observations show that the indicators of responsiveness, social

action, courtesy and mutual cooperation are achieved very well in schools. It can be concluded that students understand the value of good social behavior by strengthening polite attitudes so that students will have better ethics. In accordance with the achievement of indicators regarding empathy, harmony, acting politely, tolerantly and not hurting each other, it is known that the strengthening of social care values possessed by fifth grade students at SDN 1 Pucungkidul is very good and is a reflection of behavior that has complied with social norms in the school environment.

Keywords : *Character, Morals, Social Care*

PENDAHULUAN

Kepedulian sosial pada peserta didik sekolah dasar khususnya kelas V di SDN 1 Pucungkidul perlu diberikan apresiasi lebih karena memiliki kualitas yang sangat baik. Terbentuknya karakter yang kuat pada setiap individu peserta didik kelas V merupakan cerminan dari budaya yang dilakukan di lingkungan sekolah SDN 1 Pucung Kidul, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Membina karakter peduli sosial untuk peserta didik khususnya pada peserta didik kelas V SDN 1 Pucungkidul akan mampu mengubah pola interaksi kearah yang lebih baik.

Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler. Pengembangan karakter dilakukan melalui kegiatan belajar-mengajar, kegiatan keseharian dalam satuan pendidikan, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua.

Salah satu pendidikan karakter yang sangat urgen untuk diterapkan di masa sekarang adalah nilai peduli sosial khususnya dalam lingkup sekolah. Karakter peduli sosial merupakan perilaku atau sikap seseorang yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain (Tabi'in, 2017). Pada saat ini karakter peduli sosial sangat penting untuk diterapkan karena faktanya nilai peduli sosial sudah mulai memudar khususnya dikalangan peserta didik terbukti dari munculnya beberapa permasalahan seperti perkelahian antar siswa, sikap tidak peduli terhadap teman, tidak menghormati sesama, *bullying*, dan lain-lain (Admizal & Fitri, 2018).

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Pucungkidul diketahui bahwa karakter siswa kurang kuat dalam memahami karakter dalam bersosial baik dengan teman ataupun dengan warga sekolah yang lainnya. Perlunya peningkatan pemahaman nilai sosial pada siswa kelas V SDN 1 Pucung Kidul, karena kepedulian bersama akan memberikan kemaslahatan yang ada di sekolah. Pendidikan karakter merupakan konsep yang tepat untuk diimplementasikan di sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Di sekolah dasar perlu menanamkan nilai-nilai karakter secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal yang kuat dengan karakter dalam diri mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah yang ingin penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Nilai Karakter Peduli Sosial pada kelas V SDN 1 Pucung Kidul?”

1. Pendidikan Karakter

Menurut Kusuma (2017, hal. 25) mengatakan pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerjasama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan Nasional (2010, hal. 4) menjelaskan jika pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

2. Karakter Peduli Sosial

Manusia merupakan makhluk hidup yang tidak bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Setiap manusia pasti membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi, jadi manusia disebut makhluk sosial. Menurut Alma dkk (2010, hal. 201) makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Sehingga nilai peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan (Zuchdi, 2017, hal. 170). Peduli sosial tidak pernah lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial adalah kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial (Lestari dkk, 2018, hal. 23). Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Dengan adanya rasa empati tersebut akan tumbuh perasaan peduli terhadap sesama.

3. Indikator Kepedulian Sosial

Menurut Samani dan Hariyanto (2016, hal. 51) menguraikan indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial, sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- 2) Bertindak santun.
- 3) Toleran terhadap perbedaan.
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain.
- 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- 6) Mampu bekerjasama.
- 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
- 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- 9) Cinta damai dalam menghadapi persoalan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui Nilai Karakter Peduli Sosial pada Siswa Kelas 5 SDN 1 Pucungkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena menggunakan penelitian ini menghasilkan pendekatan deskriptif berupa hasil tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (2017, hal.6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Williams (2012, Hal.15) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2011, hal.5).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa kelas V yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dari lingkungan yang sama tetapi memiliki latar belakang yang berbeda.

1) Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada tahun pelajaran 2022/2023 pada bulan Februari sampai dengan April tahun 2023.

2) Lokasi penelitian

Lokasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu SDN 1 Pucungkidul Tulungagung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan informasi hasil observasi bahwa SDN 1 Pucungkidul Tulungagung sudah lama menerapkan pendidikan karakter, memiliki siswa yang relatif banyak, serta memiliki prestasi-prestasi yang baik.

Target/Subjek Penelitian

Peneliti melakukan kerjasama dengan guru kelas, untuk mendapatkan informasi mengenai penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam pembiasaan siswa, nilai PPK dalam pembiasaan siswa di SDN 1 Pucung Kidul, kendala yang dihadapi dalam PPK melalui pembiasaan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut

Prosedur

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum peneliti memasuki lapangan untuk melakukan penelitian, maka peneliti harus membuat proposal penelitian dan mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian di SD yang telah dipilih. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 1 Pucungkidul Tulungagung. Surat izin tersebut kemudian diserahkan ke sekolah kepada bapak Didit Setyawan,S.Pd yang bertujuan untuk

meminta izin untuk melakukan penelitian di SDN 1 Pucungkidul Tulungagung. Setelah mendapatkan izin peneliti akan melakukan observasi lapangan dan menilai lapangan, serta peneliti akan menentukan informan untuk diwawancarai. Sebelum peneliti melakukan kegiatan tersebut maka peneliti harus mempersiapkan perlengkapan penelitian.

Peneliti mengumpulkan data melalui instrumen yang telah dibuat dan mengidentifikasi data sebagai berikut:

- a. Pertama yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu pertama peneliti membuat pedoman penelitian untuk melakukan observasi kepada guru dan siswa di SDN1 Pucungkidul Tulungagung.
- b. Kedua peneliti melakukan pengumpulan data dokumen yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter di SDN 1 Pucungkidul Tulungagung.
- c. Ketiga peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara guru kelas, dan siswa kelas V tentang pendidikan karakter peduli sosial di SDN 1 Pucungkidul Tulungagung.
- d. Keempat peneliti melakukan pengumpulan data dengan berupa foto.

2. Tahap Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah pekerjaan di lapangan, maka peneliti akan melakukan tahap analisis data. Data-data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diidentifikasi dengan cara melakukan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan analisis data.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyusunan laporan dari data yang dianalisis. Penyusunan laporan akan disesuaikan dengan pedoman penyusunan laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan dengan bentuk deskripsi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen tersebut kemudian divalidasi kepada Dosen Pembimbing yaitu bapak Rahmad Setyo Jadmiko, M.Pd. Setelah divalidasi dan dinyatakan valid maka instrumen bisa digunakan dalam pengambilan data. Berikut ini adalah penjabaran dari instrumen yang digunakan peneliti:

Tabel 1. Kisi-Kisi Indikator Instrumen

Aspek	Indikator
1. Memberikan bantuan kepada orang lain	a. Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan.
	b. Melaksanakan aksi sosial.
	c. Memperlakukan orang lain dengan sopan
	d. Bertindak santun.
2. Menghargai orang lain	a. Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar
	b. Menunjukkan perilaku empati terhadap teman.
	c. Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga
	Bertindak santun.

Toleran terhadap perbedaan.

Tidak suka menyakiti orang lain.

Sumber: penelitian 2023 di adaptasi dari Wiguno, 2015. hal 15

1. Panduan Lembar Wawancara

Panduan lembar wawancara digunakan peneliti untuk melakukan wawancara kepada narasumber. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu guru kelas dan siswa kelas V. Peneliti menyiapkan pertanyaan untuk wawancara yang berkenaan dengan rumusan masalah. Pertama peneliti harus mengawali dan membuka wawancara dengan memberi salam, memperkenalkan diri, meminta izin melakukan wawancara dengan narasumber, menyampaikan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan. Kedua peneliti melaksanakan alur wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang berkenaan dengan penguatan pendidikan karakter di kelas V SDN1 Pucungkidul Tulungagung.

Kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana ketanggapan peserta didik terhadap sesama?
- b. Apakah siswa sering melaksanakan aksi sosial saat di sekolah?
- c. Apakah siswa mampu bekerja sama ketika melakukan aksi bersih kelas?
- d. Bagaimana perilaku empati ditunjukkan siswa saat berada di lingkungan sekolah?
- e. Apakah siswa selalu rukun ketika berada di lingkungan sekolah?
- f. Bagaimana ketanggapan peserta didik terhadap sesama?
- g. Apakah siswa sering melaksanakan aksi sosial saat di sekolah?
- h. Apakah siswa mampu bekerja sama ketika melakukan aksi bersih kelas?
- i. Bagaimana perilaku empati ditunjukkan siswa saat berada di lingkungan sekolah?
- j. Apakah siswa selalu rukun ketika berada di lingkungan sekolah?

2. Dokumen

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen tersebut diurutkan sesuai isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diuraikan), dibandingkan, padu dan utuh. (Syaodih, 2005, Hal. 222). Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa gambar-gambar yang diperoleh dari lapangan penelitian, kemudian dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah, setelah itu gambar yang diperoleh dianalisis (diuraikan). Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggali karakter peduli sosial peserta didik kelas V SDN 1 Pucung Kidul. Teknik analisis digunakan untuk mengetahui kualitas karakter peduli sosial peserta didik seperti analisis sebelum di lapangan, analisis di lapangan dan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2015, hal. 245) menyatakan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2015, hal. 245).

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Menurut Miles dan Muherman (1984) seperti dikutip di Sugiyono (2015, hal. 246) menyatakan bahwa, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification*. Berikut penjabaran dari ketiga analisis data tersebut:

a. Data Reduction (Data Reduksi)

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan penelitian pada hal-hal yang penting yang berkenaan dengan karakter peduli sosial.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendisplay data. Dalam penyajian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conslusion Drawing/ Verification

Setelah melalui tahap reduksi data, penyajian data maka data dapat disimpulkan dan akan memperoleh hasil penelitian yang berkenaan dengan karakter peduli sosial siswa kelas V SDN 1 Pucungkidul Tulungagung. Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

3. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagi teknik pemeriksaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan teknik meningkatkan ketekunan pengamatan.

Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Menurut Yusuf (2015, hal. 394) menyatakan bahwa ketekunan dalam pengamatan atau dengan menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan daya yang terkumpul. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2015, hal. 22). Dalam meningkatkan ketekunan maka peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh mengenai Pendidikan Karakter Peduli sosial kelas V SDN 1 Pucungkidul Tulungagung

dengan cara membaca referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Hasil Observasi dan Wawancara

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian di SDN 1 Pucungkidul untuk mengetahui nilai peduli sosial siswa khususnya pada siswa kelas V. pelaksanaan penelitian mengacu pada seluruh kegiatan siswa kelas V selama berada di lingkungan sekolah. Sedangkan mengenai kualitas nilai peduli sosial yang ditunjukkan oleh siswa mengacu pada pengaruh yang diberikan oleh orangtua serta lingkungan dimana siswa berada. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menjabarkan hasil temuan sebagai berikut.

Observasi dilakukan dengan sistem non partisipan dimana peneliti tidak melakukan tindakan kepada subjek penelitian tepatnya kepada siswa kelas V SDN 1 Pucung Kidul. Diketahui dasar indikator yang digunakan sebanyak 9 (sembilan) indikator dengan tindakan yang sesuai nilai peduli sosial siswa kelas V SDN 1 Pucung Kidul. Secara klasikan diketahui ketanggapan siswa dalam berperilaku sosial dilakukan dengan sangat baik, ketanggapan siswa terhadap kesulitan teman dilakukan dengan baik. Sesuai dengan perilaku ketanggapan siswa kepada teman merupakan bentuk nilai perilaku sosial yang baik siswa kelas V SDN 1 Pucungkidul di lingkungan sekolah.

Tabel 2. Hasil Observasi Klasikal

No	Indikator	Deskripsi	Ya			Tidak	
			1	2	3	4	5
1	a. Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan.	Siswa tanggap dalam berperilaku sosial	V				
		Siswa tanggap kesulitan teman		V			
2	Melaksanakan aksi sosial.	Siswa membantu teman	V				
		Siswa memiliki empati		V			
3	Memperlakukan orang lain dengan sopan	Siswa saling menghargai		V			
		Siswa saling menolong			V		
4	Bertindak santun.	Siswa bersimpati pada kesedihan teman		V			
		Siswa berperilaku santun Ketika membantu teman		V			

5	a. Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman.	Siswa saling menghormati			V		
		Siswa saling mengargai		V			
6	b. Menunjukkan perilaku empati terhadap teman.	Siswa tidak pernah berbuat jahat		V			
7	c. Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah	Siswa memiliki ketanggapan			V		
8	Bertindak santun.	Siswa mampu menunjukkan sikap simpati			V		
9	Toleran terhadap perbedaan.	Siswa mampu berperilaku social dengan ketanggapan kesulitan teman	V				
10	Tidak suka menyakiti orang lain.	Siswa saling membantu		V			

Sumber: Lampiran 2. Penelitian 2023

Penjabaran hasil observasi tiap indikator sesuai dengan skala yang ditampilkan pada tabel 4.2 adalah sebagai berikut.

a. Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan.

Perilaku siswa membantu teman dilakukan dengan sangat baik, empati siswa kepada kesulitan teman diketahui baik. Didukung wawancara dengan ibu Ike Amaliyah Yulianti,S.Pd sebagai berikut.

Pertanyaan mengenai ketanggapan siswa terhadap teman dilingkungan sekolah mendapatkan jawaban sebagai berikut.

"Pada dasarnya peserta didik di lingkungan sekolah yang masih menganut adat yang kuat karena berada di lingkungan desa. Tata susila dan kebiasaan warga desa yang memiliki keakraban antar sesama memberikan kemungkinan untuk setiap warganya akan tanggap terhadap kesusahan yang diderita oleh warga sekitar. Hal ini sudah menjadi akar rumput bagi pola kehidupan peserta didik di sekitar SDN 1 Pucungkidul untuk saling memahami dan tanggap terhadap sesama." (wawancara, 3 Mei 2023)

Sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh guru kelas dapat disimpulkan siswa memiliki kemampuan untuk memahami tata susila sesuai dengan norma yang terdapat di masyarakat sekitar SDN 1 Pucungkidul dengan pola kehidupan masyarakat desa Pucungkidul yang masih sangat kental dengan masyarakat pedesaan dengan kedekatan antar warga dengan sangat kuat. Pola kehidupan masyarakat membentuk ketanggapan siswa kelas V SDN 1 Pucungkidul dengan sangat alami.

b. Melaksanakan aksi sosial.

Rasa simpati yang ditunjukkan siswa diketahui sangat baik, siswa memiliki perilaku santun kepada teman dilakukan dengan baik. Berdasarkan temuan tersebut Tindakan santun yang dilakukan siswa selama di sekolah dikategorikan baik. Didukung wawancara dengan ibu Ike Amaliyah Yulianti,S.Pd sebagai berikut.

Selanjutnya pertanyaan mengenai apa yang mampu dilakukan siswa untuk menunjukkan perilaku yang memahami nilai sosial, mendapatkan jawaban

"Kalau aksi social yang dimaksud adalah saling membantu, menolong. Merupakan perwujudan dari perilaku dan kebiasaan dari peserta didik di lingkungan SDN 1 Pucung kidul. Hanya saja untuk saat ini hal tersebut menjadi sebuah kesenjangan dimana perilaku yang dilakukan oleh siswa seolah-olah mendapatkan penilaian secara khusus. Padahal kebiasaan yang terjadi sudah menjadi pembiasaan dari perilaku sehar2 peserta didik" (wawancara, 3 Mei 2023).

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh guru, aksi sosial yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 1 Pucungkidul lebih mengarah pada perilaku tolong menolong antar sesama. Kebiasaan siswa masih memiliki kesenjangan karena kurang begitu mendapatkan perhatian secara khusus dari guru.

c. Memperlakukan orang lain dengan sopan

Perilaku sosial siswa yang menonjol sesuai dengan indikator ini adalah saling menghargai dan saling menolong. Hasil observasi tersebut Didukung wawancara dengan ibu Ike Amaliyah Yulianti,S.Pd sebagai berikut. Pertanyaan mengenai perilaku siswa selama di lingkungan sekolah mendapatkan jawaban,

"Peserta didik memiliki perilaku yang sesuai dengan usia mereka. Tidak jarang mereka melakukan sosio drama dalam permainan selama jam istirahat, akan tetapi tidak menampilkan perilaku yang melebihi usia mereka. Tatakrama dan kesopanan yang diperlihatkan peserta didik baik kepada teman seusia tau pun warga sekolah lainnya". (wawancara, 3 Mei 2023)

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di atas, siswa memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat khususnya lingkungan sekolah SDN1 Pucung Kidul. Penanaman perilaku sosial di sekolah dilakukan dengan meningkatkan tatakrama dan kesopanan dengan tetap mengacu pada sikap saling menghormati dan saling menolong antar siswa.

d. Bertindak santun.

Sesuai dengan indikator bertindak santun, fokus penilaiann pada indikator ini adalah perilaku sosial siswa yang mampu menunjukkan sikap simpati kepada teman yang lain, memiliki empati pada permasalahan yang sedang dimiliki oleh orang lain di lingkungan sekolah. Hasil observasi tersebut Didukung wawancara dengan ibu Ike Amaliyah Yulianti,S.Pd sebagai berikut. Pertanyaan tentang tingkat kesantunan siswa selama berada di lingkungan sekolah mendapatkan jawaban,

"Perilaku santun ditunjukkan seluruh peserta didik di lingkungan sekolah SDN 1 Pucung Kidul. Tidak hanya kepada guru, santun ditunjukkan kepada teman dengan tidak berkata kotor, tidak bertindak kasar dan menghina kekurangan teman".

"Kesantunan peserta didik kepada guru ditunjukkan dengan sikap yang sesuai, tidak celometan, sopan ketika berjalan di depan guru dan menuruti perintah yang diberikan oleh guru dengan baik dan tidak mengeluh" (wawancara, 3 Mei 2023)

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di atas, diketahui perilaku santun siswa merupakan bentuk dari simpati siswa kepada lingkungan sekitar dimana siswa berpegang teguh pada sikap saling menghormati dan menyanyangi antar sesama. Secara nyata siswa tidak celometan, sopan ketika berjalan didepan orang yang lebih tua di lingkungan seolah dan menjadi pribadi yang penurut apabila mendapatkan tugas dari guru.

e. Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman.

Sesuai dengan indikator perilaku saling bekerjasama, siswa mampu menghormati pendapat yang diberikan oleh siswa yang lain. Hasil observasi tersebut Didukung wawancara dengan ibu Ike Amaliyah Yulianti,S.Pd sebagai berikut.. Pertanyaan siswa mengenai kemampuan dalam bekerja secara kelompok apabila mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru mendapatkan jawaban,

"Kerja kelompok salah satu bentuk kekompakan yang dimiliki oleh peserta didik dilingkungan SDN 1 Pucung Kidul. Mereka mampu melakukan tugas yang diberikan oleh guru secara terperinci. Baik secara individu maupun secara kelompok dilakukan dengan sangat baik" (wawancara, 3 Mei 2023)

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa cara siswa untuk menjaga kerjasama dengan siswa yang lain adalah dengan tetap menjaga sikap saling menghormati dan sikap saling menghargai. Secara nyata diketahui pada kondisi dimana siswa diharuskan bekerjasama dalam sebuah kerja kelompok, mereka mampu untuk mengerjakan tugas dengan baik karena dilandasi sikap percaya pada upaya yang dilakukan oleh siswa yang lain serta tidak merendahkan usaha yang dilakukan oleh siswa yang lain.

f. Menunjukkan perilaku empati terhadap teman.

Sesuai dengan indikator perilaku empati, hasil observasi diketahui bahwa siswa menjadi peribadi yang menyanyangi terhadap sesama, tidak berbuat jahat pada sesama dan menjadi peribadi santun dalam pergaulan dilingkungan sekolah. Hasil observasi tersebut Didukung wawancara dengan ibu Ike Amaliyah Yulianti,S.Pd sebagai berikut.. Pertanyaan mengenai empati siswa terhadap lingkungan dimana siswa berada selama di sekolah mendapatkan jawaban,

"Peserta didik saling membantu apabila melakukan tugas yang diberikan. Tugas yang dimaksud seperti membersihkan ruangan kelas, sampah di depan kelas dan hal diluar tugas sekolah".

"Empati pada teman yang membutuhkan diperlihatkan berupa saling melengkapi untuk menolong kebutuhan atau kesusahan yang diderita oleh teman yang lain" (wawancara, 3 Mei 2023)

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2023 dapat disimpulkan bahwa perilaku empati siswa datang dari terjalannya

keakraban antar siswa di lingkungan sekolah. Mampu saling membantu pada kesusahan yang dimiliki teman serta selalu siap untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, merupakan cerminan sikap empati siswa selama di lingkungan sekolah.

g. Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah

Hasil observasi sesuai dengan indikator perilaku rukun diketahui bahwa siswa mampu menjaga keakraban dengan siswa lain dan menghormati keberadaan warga sekolah yang lain selama siswa berada di lingkungan sekolah. Sesuai dengan hasil observasi tersebut, Didukung wawancara dengan ibu Ike Amaliyah Yulianti,S.Pd sebagai berikut. Pertanyaan mengenai kerukunan siswa di sekolah.

"Kebanyakan siswa di SDN 1 Pucungkidul sudah terbiasa untuk hidup rukun dan berdampingan satu dengan yang lainnya. Menjadi pribadi yang mampu mendamaikan suasana selama berada di lingkungan sekolah. Siswa menjaga keakraban dan kekompakan dengan teman menjadikan tidak pernah ada pertikaian yang berarti selama berada di lingkungan sekolah". (wawancara, 3 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku rukun siswa didapatkan siswa sejak siswa berada di lingkungan sekolah dengan tetap menjaga keakraban dan kekompakan selama di sekolah. Siswa tidak melakukan kenakalan-kenakalan yang akan membuat ketidak nyamanan berada di lingkungan sekolah, sehingga lingkungan sekolah tetap terasa kondusif. Kerukunan yang diperlihatkan siswa merupakan cerminan sikap peduli sosial siswa yang tinggi karena mampu menjaga ketentraman selama berada di lingkungan sekolah.

h. Memiliki simpati.

Sesuai dengan hasil observasi diketahui siswa memiliki kesantunan yang baik. Hal ini berakar dari budaya yang masih menjaga norma dengan sangat baik. Hasil observasi tersebut Didukung wawancara dengan ibu Ike Amaliyah Yulianti,S.Pd sebagai berikut.. Pertanyaan mengenai sikap siswa terhadap perilaku teman yang lain mendapatkan jawaban,

"Tidak, seperti yang sudah saya jelaskan di awal. Kesantunan dan kesopanan peserta didik ditunjukkan dengan saling menghormati Perlakuan sangat baik sesuai dengan norma yang dipahami dan dilakukan dimasyarakat" (wawancara, 3 Mei 2023)

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa perilaku siswa yang mendasari bertindak santun selama berada di lingkungan sekolah adalah sikap saling menghormati dan simpati kepada sesama. Kesantunan siswa sangat baik selama berada di lingkungan sekolah diketahui dengan memahami konteks apa yang harus diperbuat selama berada di lingkungan sekolah. Menjaga perilaku untuk menghindari diri dari pertengkaran, menjaga kesantunan dari orang yang lebih tua menjadikan siswa pribadi yang bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

i. Toleran terhadap perbedaan.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Pucung Kidul, mengacu pada indikator toleran terhadap perbedaan didapatkan hasil bahwa siswa tidak membedakan kondisi yang dimiliki dengan siswa yang lain. Hasil observasi tersebut didukung wawancara dengan ibu Ike Amaliyah Yulianti, S.Pd sebagai berikut. Pertanyaan mengenai perilaku siswa dalam koridor toleransi antar umat beragama mendapatkan jawaban,

"Tidak, semua siswa disini muslim. Akan tetapi untuk pemahaman mengenai perbedaan baik agama, bahasa dan yang lainnya/ tidak terdapat perilaku yang memperlihatkan kalau peserta didik membedakan"
(wawancara, 3 Mei 2023)

Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa homogenitas lingkungan dimana siswa berada memberikan warna lain dimana siswa memiliki pemahaman mengenai cara berperilaku saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Persamaan adat, budaya, agama bahkan norma adat yang berlaku memberikan keterikatan yang sangat erat antar siswa kelas V SDN 1 Pucung Kidul. Perbedaan status sosial dianggap tidak begitu berpengaruh terhadap pertemanan siswa selama berada disekolah, hal ini mampu diksisik dengan sikap santun dan saling menghargai perbedaan.

SIMPULAN

Hasil observasi klasikan diketahui pencapaian indikator perilaku ketanggapan, aksi sosial, sopan santun dan saling bekerjasama dilakukan sengan sangat baik di sekolah. Mengacu pada indikator tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan Sesuai dengan hasil observasi yang didukung wawancara guru dapat disimpulkan siswa memiliki kemampuan untuk memahami tata susila sesuai dengan norma yang terdapat di masyarakat sekitar SDN 1 Pucungkidul dengan pola kehidupan masyarakat desa Pucungkidul yang masih sangat kental dengan masyarakat pedesaan dengan kedekatan antar warga dengan sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- A S Hornby. (2015). Oxford Advanced Learner's Dictionary. Oxford University Press
- A. Muri Yusuf, 2015, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Prenamedia Group, Jakarta.
- Arif, Rahmayanti dan Rahmawati. Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. 2021. *Jurnal, Pendidikan, Sosial dan Agama*, 13 (12), 290 – 291
- Azizah, Ispiyana dan Nuryah. 2020. Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Multidisclipinary Studies*, 4 (2), 247
- Busayeri dan Muharom. 2020. Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon.
- Darmiatun, S., D. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

- Farida, ai, salsabila, unik hanifah, hayati, liska liana nur, Ramadhani, Jihan, Saputri, yulia. 2021. Optimasi gadget dan implikasinya terhadap pola asuh anak. *jurnal inovasi penelitian*, 1 (8), 1701-1709
- Handayani, Sri, Masfuah, Siti, Kironoratri, Lintang. 2021. Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (5), 2240-2246
- Iswidharmanjaya, Derry. 2014. *Bila si kecil bermain gadget: panduan bagi orang tua untuk memahami faktor-faktor penyebab anak kecanduan gadget*. Google Book
- Johnson, E. B. (2009). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Center
- Lexy J. Moleong, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.